

RENUNGAN HARIAN

- **Senin, 05 Desember 2022**

Ulangan 20, "Memotivasi Secara Terstruktur dan Imani"

Bangsa Israel kuno diajak untuk percaya kepada Tuhan serta tidak takut atau gentar terhadap musuh, meskipun jumlah tentara musuh lebih banyak. Motivasi diberikan dengan mengajak mereka untuk mengingat lagi karya Allah yang telah menuntun mereka secara ajaib keluar dari tanah Mesir. Ingatan akan hal itu diharapkan mampu menggelorakan semangat iman mereka. Dengan dasar iman yang kuat seperti itulah dilakukan upaya motivasi yang terstruktur. Pertama, motivasi diberikan oleh imam kepada seluruh bangsa Israel kuno. Kedua, motivasi diberikan oleh kepala pasukan kepada tentaranya. Saat berhadapan dengan berbagai macam "musuh" di masa kini, mari kita juga melakukan upaya-upaya memotivasi komunitas kita atau bahkan diri kita sendiri bahwa kita tidak perlu takut dan gentar karena Tuhan akan menolong. Meski tantangan kita besar, kita tetap harus optimis, karena segala yang terjadi dalam hidup ini mesti terus dijalani. Bersyukurlah bahwa kita bisa belajar strategi untuk memotivasi orang lain agar tidak gentar menghadapi berbagai tantangan.

- **Selasa, 06 Desember 2022**

Ulangan 21:1-9, "Betapa Berharganya Nyawa"

Nyawa adalah anugerah berharga dari Tuhan. Tanpa nyawa tak ada satu pun makhluk ciptaan yang bisa bernapas dan menikmati hidup. Namun sayangnya, tidak semua orang bisa menghargai nyawa dengan baik. Kita kadang mendengar pembunuhan sadis baik kepada manusia maupun binatang. Ada orang yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan tidak peduli terhadap nyawa makhluk lain. Padahal, nyawa adalah milik Allah yang dianugerahkan kepada segala makhluk ciptaan untuk saling menghidupi. Peraturan masyarakat Israel kuno mengingatkan kita akan pentingnya dan berharganya nyawa. Kita bersyukur karena kita diingatkan akan betapa pentingnya dan berharganya nyawa manusia. Karena itu, mari kita wujudkan sikap menghargai dengan mempraktikkan sikap kasih kepada sesama, tidak mudah tersulut emosi kepada orang lain, dan tidak semena-mena kepada sesama.

- **Rabu, 07 Desember 2022**

Nehemia 1, "Memimpin Dengan Hati"

Nehemia "dipakai" Tuhan untuk memimpin pembangunan kembali Yerusalem yang telah porak-poranda beserta tembok kota yang mengelilinginya. Dialah satu-satunya orang Yahudi yang sangat sedih tatkala mendengar berita yang disampaikan oleh Hanani dan orang-orang dari Yehuda tentang kondisi yang sangat menyedihkan di Yerusalem. Tentu, berita tersebut tidak hanya didengarkan oleh Nehemia. Ada banyak orang yang juga mendengar tuturan tersebut. Namun, ternyata hanya Nehemia yang hatinya tersentuh. Ia amat sedih mendengarkan semua kisah duka di kota asalnya. Nehemia juga siang dan malam memohonkan pengampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan Israel, atas pelanggaran mereka terhadap perintah dan ketetapan Tuhan. Hari ini kita bersyukur karena kita boleh belajar dari Nehemia yang bertanggung jawab atas kesalahan bangsanya dan mewakili mereka untuk memohon pengampunan Allah. Mari kita ikuti teladan Nehemia dalam kehidupan kita sehari-hari. Minta agar Tuhan berkenan memakai kita menjadi alat-Nya untuk mendatangkan sukacita dan kedamaian.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- **Senin, 05 Desember 2022**

Pukul 17.30, Latihan Persiapan Ibadah Natal di Gereja

- **Rabu, 07 Desember 2022**

Pukul 06.00 – 16.00, Doa Puasa Panitia Natal

Pukul 16.00, Doa Bersama Seluruh Panitia Natal di Gereja

- **Jumat, 09 Desember 2022**

Pukul, 06.30, Ibadah Natal Bersama Jemaat GPdI Bukit Zaitun di Gereja

- **Sabtu, 10 Desember 2022**

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

- **Minggu, 11 Desember 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL	: Sdri. Athe Mbeo
Singers	: Sdr. Arnold, Sdr. Steanly, Sdri. Selfi, Sdri. Opy
Rebana	: Gabungan
Kwayers	: Gabungan
Penerima Tamu	: Bpk. Yunus Malelak & Ibu
Kolekte I	: Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II	: Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb
Kolekte Diakonia	: Ibu Fangidae, Ibu Enus, Ibu Rince
Projektor	: Bpk. Ruben Willa
Mixer	: Sdr. Ryan Go
Keyboardis I	: Sdr. Ferdy Bana
Keyboardis II	: Sdri. Veren Malelak
Guitarist	: Sdr. Boy Willa
Bassis	: Sdr. Sony Mapada
Drummer	: Sdr. Patrik Malelak
Gitar Acoustic	: Bpk. Yanto Nono
Keamanan	: Bpk. Giri & Bpk. Enus

20 menit sebelum ibadah dimulai seluruh pelayan sudah harus berkumpul dan berdoa di dalam gedung gereja!

Selamat Melayani, Tuhan Yesus Memberkati!



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

fl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1064 (Minggu, 04 Desember 2022)

TUHAN PEMBELA YANG SEMPURNA

(Yosua 23:5-11)

Firman Tuhan ini merupakan pidato Yosua dihadapan umat Israel ketika umurnya semakin lanjut dan dia tahu tidak akan lama lagi, Tuhan akan memanggilnya. Sebab itu pada kesempatan ini Yosua menghimpun seluruh umat Israel dan menyampaikan pidatonya yang benar-benar Tuhan taruh dalam hatinya, yang membawa sukacita dan membawa umat Israel membuka mata rohani mereka melihat seperti apa Tuhan itu yang dari awal sudah membela mereka ketika mereka keluar dari tanah Mesir sampai ke tanah Kanaan. Dari sekian banyak hal yang tertuang di dalam pidato Yosua salah satu hal ia tekankan dalam pidatonya adalah bicara tentang pembelaan dari Allah sangat nyata dan luar biasa yang dinyatakan bagi bangsa Israel. Dan dari segala yang dilakukan Allah untuk membela bangsa Israel ketika mereka sedang berperang dan dalam keadaan hidup yang mencemaskan, ketika mereka dalam keadaan kehausan dan kelaparan yang hebat Tuhan tidak pernah menyembunyikan pembelaan-Nya terhadap mereka. Tuhan tidak sebatas mendengar ketika mereka berseru, tetapi Tuhan bertindak melakukan sesuatu untuk menjawab seruan mereka. Pembelaan Tuhan sungguh sempurna, beda dengan dunia. Dunia bisa membalikkan yang benar disalahkan, yang salah bisa dibenarkan. Inilah model-model dunia yang terbalik. Tuhan tidak mau yang seperti ini, sebab itu Yosua mengangkat hal ini bahwa kalau Tuhan yang bela selalu sempurna, benar ya benar dan salah ya salah. Ini cara Tuhan seperti apa pun harga manusia itu dianggap tetapi kalau dia salah, Tuhan katakan salah tidak bisa menjadi benar dan benar tidak bisa disalahkan. Tuhan tidak pernah menerima sogokan dari siapapun untuk membenarkan yang lain. Pembelaan Tuhan tidak pernah berubah bagi umat-umat-Nya. Pembelaan Tuhan itu sangat nyata (ayat 10), "Satu orang saja dari pada kamu dapat mengejar seribu orang, sebab Tuhan Allahmu, DIAlah yang berperang bagi kamu seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu". Secara logika ini tidak masuk akal, satu orang dapat mengejar seribu orang. Itulah Tuhan kita, tidak ada yang mustahil bagi-Nya. mengapa satu orang bisa mengejar seribu orang? Karena Tuhan ada di dalam satu orang itu, apa artinya seribu orang kalau Tuhan tidak ada di hati seribu orang itu. Tuhan membuat seribu orang menjadi takut melihat satu orang yang di dalamnya ada Tuhan yang hidup. Sebab itu Tuhan Yesus katakan dalam satu persekutuan, DIA tidak terikat dengan banyaknya orang, Tuhan terikat dengan hati yang sungguh-sungguh, sehingga Tuhan Yesus berkata dimana dua atau tiga orang berkumpul di dalam nama-Ku, Aku ada disana dan DIA mau lakukan sesuatu yang indah dan luar biasa. Yang kita butuhkan adalah pembelaan Tuhan dalam setian persoalan yang kita hadapi di dalam hidup ini.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Jalan satu-satunya yang dapat membela kita dalam kondisi apa pun hanya Tuhan Allah kita, tidak ada yang lain. Kita ada disini merindukan lawatan Tuhan. Sebab itu persoalan apa pun yang kita hadapi tempat pelarian kita hanya Tuhan.

Yosua katakan kepada bangsa Israel bahwa sebagaimana Tuhan sudah membela bangsa ini pada zaman Musa maka pada zaman sekarang di masa tuaku pembelaan Tuhan tidak akan pernah berubah. Pembelaan Tuhan sungguh luar biasa, DIA dapat buat apa saja bagi kita.

Dari pidato Yosua ini mengungkapkan bebarapa hal rohani untuk bagaimana caranya supaya bangsa Israel termasuk kita, sehingga Tuhan tidak menghentikan pembelaan-Nya (ayat 6-7) tuntutan Tuhan bagi bangsa Israel yang tertuang dalam pidatonya, adalah:

1. Kuatkanlah benar-benar hatimu, karena disekeliling bangsa Israel masih ada bangsa-bangsa lain, penyembah-penyembah berhala dan kalau bangsa Israel tidak kuat maka mereka akan terpengaruh dengan penyembahan-penyembahan yang tidak benar. Dan ini juga bicara tentang iman yang kokoh karena keyakinan iman yang kokoh tidak dipengaruhi oleh apa pun. Pembelaan Tuhan itu tidak pernah diangkat oleh-Nya tetapi pembelaan Allah bisa hilang dengan sendirinya kalau iman kita lemah artinya kalau kita terpengaruh dengan duniawi kita akan kehilangan Tuhan. Dalam Alkitab ada beberapa contoh orang yang punya keyakinan yang bisa jadi teladan bagi kita: Daniel seorang nabi yang begitu banyak menghadapi tekanan, dia diancam untuk dibunuh kalau tetap berdoa dan menyembah kepada Allah yang sesungguhnya tetapi Daniel berkata dia tidak akan pernah menyembah kepada tuhan yang lain selain menyembah kepada Allah Abraham, Ishak dan Yakub. Firman Tuhan berkata tiga kali sehari dia terus berdoa dan menyembah kepada Tuhan dan ketika ketahuan, dia dimasukan di gua singa dan ternyata singa yang lapar menjadi teman dekatnya, karena Tuhan membelanya. Sadrak, Mesak dan Abednego sama, mereka diancam kalau menyembah diluar patung Nebukadnezar mereka akan dibuang dipeleburan api yang menyala-nyala tujuh kali lipat panasnya dari api biasa. Tetapi sangat luar biasa kekuatan keyakinan iman mereka dan dengan spontan berkata kalau Allah kami tidak sanggup melepaskan kami, kami tidak juga menyembah kepada patung raja Nebukadnezar. Kemudian mereka dibuang ke api yang menyala-nyala tetapi api tidak dapat menhanguskan mereka, karena Tuhan membela mereka.

Banyak hal yang sudah Tuhan lakukan bagi bangsa Israel, Yosua kembali mengingat pembelaan Tuhan itu begitu ajaib, dia tidak mau bangsa Israel kehilangan pembelaan dari Tuhan, sebab kalau Tuhan tidak bela lagi maka semua akan hancur. Sebab itu pada kesempatan ini saya mau sampaikan kepada kita semua supaya jaga dan pelihara pembelaan Tuhan di dalam hidup kita karena selama Tuhan ada di dalam hidup kita, selama kita terikat dengan Tuhan maka pembelaan Tuhan selalu ada buat kita dan pembelaannya begitu sempurna. (Yoh 16:33) Tuhan Yesus katakan kepada murid-murid-Nya kuatkan dan teguhkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia. Amin!!

Haleluya!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 27 November 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.
7. Mendoakan Panitia Natal dan acara Natal tahun 2022.

Kata Bijak Minggu ini
*"Kenapa kita sedemikian ribet
dalam hidup, karena kita terlalu
berlebihan dan menginginkan
banyak hal yang sebenarnya
tidak diperlukan"*

- Kamis, 08 Desember 2022 *Nehemia 2:1-10, "Dahsyatnya Kekuatan di Dalam Tuhan"*

Nehemia sadar bahwa kekuatannya bukan terletak pada dirinya sendiri, melainkan hanya pada Allah. Keyakinan yang teguh dalam doa dan dialog dengan Tuhan setiap waktu adalah kunci untuk kekuatan diri yang baik. Saat kita belajar perihal dahsyatnya kekuatan diri yang dimiliki oleh Nehemia. Kekuatan itu terlihat ketika ia "berdialog dalam sunyi (tanpa terdengar kata)" dengan Tuhan, dan hal itu berdampak luar biasa dalam hidupnya. Lagi-lagi kita bersyukur karena telah diingatkan tentang pentingnya kekuatan diri dalam hidup sehari-hari. Mari kita terus mengasah kekuatan diri kita lewat doa dan dialog terus-menerus dengan Tuhan dalam hati kita. Mari kita belajar memusatkan pikiran hanya kepada Tuhan dan berdialog dengan-Nya. Roh yang ada di dalam diri kita berasal dari Allah. Jika kita ingin kekuatan kita menghasilkan dampak positif dalam kehidupan kita, serahkanlah segala pergumulan, keluhan, pertimbangan, dan perencanaan kita melalui doa kepada Tuhan. DIA akan mengokohkan kekuatan kita.

- Jumat, 09 Desember 2022 *Nehemia 2:11-20 "Senyap dan Taktis"*

Dengan senyap, tekun, dan seksama pada malam hari Nehemia menyelidiki kondisi lingkungan yang akan ia bangun. Ia pun tidak mengumbar rencana-rencana yang ia miliki kepada orang-orang yang ikut dengannya. Ia terlebih dahulu melakukan survei hingga pada saatnya ia pun berbicara kepada orang-orang tersebut. Hal itu adalah strategi yang baik dalam menjalankan suatu agenda penting. Ia melakukan strategi "senyap dan taktis". Pun usai survei dilakukan, Nehemia menyampaikan perihal yang sudah Allah beritahukan kepadanya. Menanggapi hal itu, orang-orang itu bersemangat merespons dan menyatakan kesiapan mereka untuk ikut mengambil bagian dalam pembangunan. Belajar dari cerita yang luar biasa itu, mari kita mencontoh apa yang dilakukan Nehemia. Hal itu bertujuan untuk kita tahu persis yang harus kita kerjakan. Selanjutnya mari kita kerjakan segala yang telah kita rancang dengan tenang dan senyap, tetapi taktis dan berdaya guna. Itulah buah relasi dengan Allah Sang Hikmat.

- Sabtu, 10 Desember 2022 *Nehemia 3, "Saya Adalah Penggerak Kebersamaan"*

Nehemia seorang yang dibesarkan jauh dari tanah airnya. Ia memiliki jabatan dan kehidupan yang nyaman diperantauan. Ia rindu membangun kembali Yerusalem, kampung halamannya yang sudah porak poranda. Tugas berat ini lebih tepat dikerjakan oleh para tukang, tetapi kita melihat bahwa semua pejabat dan rakyat turut serta bergerak membangun kembali tembok kota. Kebersamaan dalam gotong royong jelas terlihat, tanpa ada yang memandang status, jabatan dan keahlian. Bagian ini memberi teladan bahwa kesadaran secara pribadi merupakan kunci dari kebersamaan. Artinya kita harus memulai dengan kesadaran dari diri kita sendiri untuk mau berpartisipasi tanpa mengandalkan status yang kita miliki. Lalu, kita perlu menumbuhkan kesadaran itu sebagai umat yang harus bekerja dan berkarya bagi Tuhan. Jika tiap orang menanamkan makna dalam dirinya bahwa "saya adalah penggerak kebersamaan", maka tiap orang akan tahu hal yang harus diperbuatnya. Tiap orang akan menyadari bahwa tanpa orang lain, apa yang dibuatnya tak ada artinya. Tiap orang dapat mengulurkan tangan mendukung pekerjaan Tuhan.